

UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT

Yuliana Cantika¹, Idrus², Ridwan³

¹²³Bahasa dan Sastra FKIP Universitas ALKHAIRAAT

Alamat e-mail: yulianacantika69@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine teachers' efforts to improve the quality of Indonesian language learning at Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Indonesian language teachers and students as informants. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers' efforts to improve the quality of learning include enhancing their competencies through training, preparing lesson plans, implementing learning activities tailored to students' conditions, applying various learning models and methods, and conducting learning evaluations. These efforts contribute to creating a more effective learning process and help students better understand Indonesian language materials. Based on the findings, it can be concluded that Indonesian language teachers at Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora have undertaken various efforts to improve the quality of learning. These efforts should continue to be strengthened through the enhancement of teachers' competencies, the implementation of innovative learning approaches, and increased student participation.

Keywords: *Teacher efforts, learning quality, Indonesian language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan guru Bahasa Indonesia dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui peningkatan kompetensi melalui pelatihan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, penerapan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran. Upaya tersebut membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut perlu terus dikembangkan

melalui peningkatan kompetensi guru, penggunaan pembelajaran yang inovatif, dan peningkatan keaktifan peserta didik.

Kata Kunci: Upaya guru, kualitas pembelajaran, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, di samping kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan spiritual. Pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap manusia agar dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut (Mustika, 2022). Melalui proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan dalam diri manusia. "Pendidikan dalam bahasa Indonesia dianggap sebagai usaha untuk mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, atau usaha mendidik yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya" (Hoerudin, 2023).

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual,

emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Ahmadi & Hadi, 2023).

Ketika adanya suatu pendidikan tentu di dalamnya ada peran seorang guru sebagai pengajar. Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena merupakan orang yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman (Nugraha & Hidayat, 2023). Guru telah di tempatkan dalam situasi yang menuntut pembaruan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pembelajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaruan yang melukupinya ,ataupun kepribadian guru itu sendiri (Ma'ruf & Mathoriyah, 2024).

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya

dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi siswa menjadi yang lebih baik (Kartika & Arifudin, 2023). Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil dan pemahaman yang di capai oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Haryati et al., 2022).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa resmi negara memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan budaya. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu kriteria utama dalam menilai kualitas pendidikan di Indonesia (Umiyati et al., 2024).

Pada saat ini, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari penerapan model dan

metode pembelajaran yang masih perlu dikembangkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan tidak terkesan monoton (Hoerudin, 2022). Kondisi tersebut dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, di mana sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari peningkatan kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Chadijah, 2023; Hulu, 2023). Maka dalam hal ini guru Bahasa Indonesia dituntut untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora, sebagai salah satu lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pembelajaran Bahasa

Indonesia berlangsung secara optimal. Dalam konteks ini, guru Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, penerapan model dan metode pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora.

Oleh karena itu, untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah (Purwanza, 2022). Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu guru Bahasa Indonesia sebagai informan utama dan siswa kelas VIII sebagai informan pendukung karena dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi, metode, kendala, serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung berupa modul ajar atau RPP, silabus, daftar hadir, daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Alaslan, 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan (Moleong & Surjaman, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tssanawiyah Alkhairaat Bora

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi melalui Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Alkhairaat Bora, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan mengikuti pelatihan

atau workshop. Menurut beliau, kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd. menyampaikan:

"Saya berusaha mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi pendidikan. Dari kegiatan tersebut saya memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan cara mengelola kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengetahuan yang saya peroleh kemudian saya terapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan:

"Ibu guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Kalau kami belum mengerti, ibu guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh supaya kami lebih paham." (Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 20 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa mengikuti pelatihan menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga guru mampu menjelaskan materi dengan baik, mengelola pembelajaran secara lebih efektif, dan membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

2. Upaya Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Alkhairaat Bora, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut beliau, perencanaan pembelajaran sangat penting agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd. menyampaikan:

"Sebelum mengajar saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi, dan media

yang akan digunakan. Dengan adanya perencanaan, saya lebih mudah menyampaikan materi dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan:

"Ibu guru menjelaskan materi sesuai dengan pelajaran pada hari itu. Penjelasannya disampaikan secara bertahap sehingga kami lebih mudah memahami materi yang dipelajari." (Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 20 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi secara terarah sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

3. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Alkhairaat Bora, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu menyesuaikan metode dan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta kondisi peserta didik. Menurut beliau, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd. menyampaikan:

"Pada saat mengajar saya menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Tidak semua materi dapat disampaikan dengan cara yang sama, sehingga saya memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi. Saya juga berusaha

melibatkan siswa agar mereka aktif selama proses pembelajaran berlangsung." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan:

"Ibu guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Kalau ada yang belum kami mengerti, kami bisa bertanya dan ibu guru akan menjelaskan kembali sampai kami paham." (Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 20 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi, memberikan contoh, mengajak siswa berdiskusi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi, memberikan penguatan, dan memberikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru mampu menyesuaikan metode dan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

4. Upaya Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran yang Variatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Alkhairaat Bora, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Menurut beliau, pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami materi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd. menyampaikan:

"Saya menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Tidak semua materi

dapat menggunakan model yang sama. Ada materi yang lebih sesuai disampaikan melalui diskusi, ada juga yang lebih efektif menggunakan presentasi atau penugasan. Yang terpenting adalah siswa dapat memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan:

"Kalau belajar Bahasa Indonesia, cara mengajar ibu guru tidak selalu sama. Kadang kami berdiskusi dalam kelompok, kadang diminta mempresentasikan hasil pekerjaan, dan kadang guru menjelaskan terlebih dahulu sebelum kami mengerjakan tugas. Jadi kami tidak merasa bosan saat belajar." (Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 20 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil pekerjaan di

depan kelas. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga membimbing siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penerapan model pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

5. Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Alkhairaat Bora, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode yang berbeda dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik lebih mudah memahami materi.

Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd. menyampaikan:

"Saya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Biasanya saya menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan. Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan:

"Ibu guru biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Dengan cara seperti itu kami lebih mudah memahami pelajaran dan tidak merasa bosan." (Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 20 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membantu

mereka memahami materi dengan lebih baik.

6. Upaya Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia MTs Alkhairaat Bora, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd. menyampaikan:

"Evaluasi saya lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari atau belum. Evaluasi biasanya dilakukan melalui pemberian pertanyaan, tugas, latihan, dan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut saya dapat mengetahui bagian mana yang masih sulit dipahami oleh siswa sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengatakan:

"Setelah menjelaskan materi, ibu guru biasanya memberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui apakah kami sudah memahami pelajaran atau belum. Kalau masih ada yang belum mengerti, ibu guru akan menjelaskan kembali." (Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII, 20 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah melakukan evaluasi pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan melalui pertanyaan, tugas, dan latihan membantu guru mengetahui pemahaman siswa serta menjadi bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

b. Analisis Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kompetensi melalui Pelatihan

Berdasarkan teori yang dikutip, peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus terus mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensinya yaitu melalui kegiatan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan atau workshop yang diikuti memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengelola kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd.:

"Saya berusaha mengikuti pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh sekolah maupun instansi pendidikan. Dari kegiatan tersebut saya memperoleh pengetahuan baru tentang strategi

pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, dan cara mengelola kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pengetahuan yang saya peroleh kemudian saya terapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru terlihat mampu menjelaskan materi dengan jelas, memberikan contoh yang sesuai dengan materi, serta membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah melakukan upaya peningkatan kompetensi melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan tersebut memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar, baik dalam penyampaian materi, penggunaan strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas. Dengan meningkatnya kompetensi guru, maka proses pembelajaran Bahasa

Indonesia di MTs Alkhairaat Bora dapat berlangsung lebih efektif dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

2. Upaya Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan teori yang dikutip, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahap penting yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, serta langkah-langkah pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran beliau selalu menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, dan media yang akan digunakan. Perencanaan tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd.:

"Sebelum mengajar saya menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi, dan media

yang akan digunakan. Dengan adanya perencanaan, saya lebih mudah menyampaikan materi dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia 18 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Perencanaan yang dilakukan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah sehingga materi dapat disampaikan dengan baik dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.

3. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan teori yang dikutip, pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara

guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator yang bertugas menciptakan suasana belajar yang aktif serta membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyesuaikan metode dan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan serta kondisi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd.:

"Pada saat mengajar saya menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Tidak semua materi dapat disampaikan dengan cara yang sama, sehingga saya memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi. Saya juga berusaha melibatkan siswa agar mereka aktif selama proses pembelajaran berlangsung." (Hasil wawancara

dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta melakukan kegiatan penutup dengan memberikan penguatan terhadap materi.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru mampu mengelola proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi, metode, dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

4. Upaya Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran yang Variatif

Berdasarkan teori yang dikutip, penerapan model pembelajaran yang variatif dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat perlu disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd.:

"Saya menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Tidak semua materi dapat menggunakan model yang sama. Ada materi yang lebih sesuai disampaikan melalui diskusi, ada juga yang lebih efektif menggunakan presentasi atau penugasan. Yang terpenting adalah siswa dapat memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Guru juga memberikan bimbingan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

5. Analisis Upaya Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Berdasarkan teori yang dikutip, metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi peserta didik dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Penggunaan metode yang bervariasi dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd.:

"Saya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Biasanya saya menyesuaikan metode dengan materi yang akan diajarkan. Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai metode memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif

dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

6. Upaya Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan teori yang dikutip, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi bahan bagi guru dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan, tugas, latihan, serta melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Melalui evaluasi tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selfi, S.Pd., M.Pd.:

"Evaluasi saya lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang telah dipelajari atau belum. Evaluasi biasanya dilakukan melalui pemberian

pertanyaan, tugas, latihan, dan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut saya dapat mengetahui bagian mana yang masih sulit dipahami oleh siswa sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya." (Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia, 18 Mei 2026).

Berdasarkan penyajian data di atas melalui wawancara menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan membantu guru mengetahui pemahaman peserta didik, menemukan kesulitan belajar, serta menentukan langkah perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya tersebut dilakukan melalui

peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penerapan model pembelajaran yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Berbagai upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, terarah, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Bora.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut:

- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50–58.
- Alaslan, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*.
- Chadijah, S. (2023). Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui

- penerapan metode role playing pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, A. R., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 32–41.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi meningkatkan mutu pembelajaran bahasa indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 36–47.
- Hulu, Y. (2023). Problematika guru dalam pengembangan teknologi dan media pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 357–370.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Ma'ruf, M. A., & Mathoriyah, L. (2024). Analisis kesalahan sintaksis dalam membaca teks Arab pada siswa serta alternatif peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 794–803.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mustika, I. K. (2022). Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 13–22.
- Nugraha, M. S., & Hidayat, Z. J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 51–56.
- Purwanza, S. W. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada

pembelajaran bahasa indonesia.
*Journal of Instructional and
Development Researches*, 4(4),
297–305.